E.ISSN.2614-6061
P.ISSN.2527-4295
DOI : 10.37081/ed.v14i3.8502
Vol. 14 No. 3 Edisi September 2026, pp.317-321

PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL DAN AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT PENERAPAN JALAN SATU ARAH DI JALAN PANJAITAN KOTA GORONTALO

Oleh :
Moh. Aprilyanto Tobuu[1)], Rauf A. Hatu[2)], Dewinta Rizky R. Hatu[3)]
[1,2,3] Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
[1]email: moh.3_s1sosiologi@mahasiswa.ung.ac.id
[2]email: raufhatu@ung.ac.id
[3]email: dewinta@ung.ac.id

Informasi Artikel
Riwayat Artikel :
Submit, 26 Juli 2026
Revisi, 19 September 2026
Diterima, 21 September 2026
Publish, 22 September 2026

Kata Kunci :
Kebijakan Jalan Satu Arah,
Aktivitas Sosial,
Aktivitas Ekonomi,
Perubahan Sosial,
Adaptasi Masyarakat.

ABSTRAK
Perubahan Interaksi Sosial dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat akibat Penerapan Jalan Satu Arah di Jalan Panjaitan Kota Gorontalo, Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, Pembimbing satu Prof. Dr. Rauf A. Hatu, M.Si, pembimbing dua Dewinta Risky R. Hatu, S.Sos., M.sos Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan jalan satu arah terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat, pelaku usaha, pekerja informal, pengguna jalan, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan jalan satu arah di Jalan Panjaitan Kota Goroantalo. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan jalan satu arah membuat arus lalu lintas di Jalan Panjaitan menjadi lebih tertib, lancar, dan teratur. Tetapi, pada saat yang sama mengubah pola akses dan mobilitas masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan jalan satu arah merupakan bentuk perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap dan tidak hanya memengaruhi sistem transportasi, tetapi juga membentuk perubahan pada aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di Jalan Panjaitan Kota Gorontalo.

This is an open access article under the CC BY-SA license

Corresponding Author:
Nama: Moh. Aprilyanto Tobuu
Afiliasi: Universitas Negeri Gorontalo
Email: moh.3_s1sosiologi@mahasiswa.ung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemacetan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan utama di kawasan perkotaan yang mendorong pemerintah menerapkan berbagai kebijakan rekayasa lalu lintas, salah satunya sistem satu arah. Di kota Gorontalo,kebijakan ini diterapkan pada jalan Panjaitan sebagai salah satu ruas jalan strategis yang menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Secara yuridis, kebijakan tersebut di dasarkan pada undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk melaksanakan manajemen dan rekayasa lalu lintas guna meningkatkan keamanana, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran arus kenderaan Faradila et al., (2025).

Meskipun bertujuan menigkatkan efisiensi lalu lintas, penerapan jalan satu arah di jalan Panjaitan menimblkan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan pola mobilitas menyebabkan bertambahnya waktu tempuh, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta bergesernya fungsi jalan dari euang sosial menjadi ruang mobilitas. Dari aspek ekonomi, kebjakan ini

memengaruhi aksesbilitas konsumen terhadap pelaku usaha, terutama UMKM, sehingga berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi pada siang hari. Sebagai bentuk adaptasi, sebagian pelaku usaha menyesuaikan jam operasional, memanfaatkan *platform* digital, atau melakukan relokasi usaha, yang mengakibatkan meningkatnta aktivitas ekonomi padamalam hari.

(Lailatul Indriani *et al*, 2025) Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan jalan satu arah dapat meningkatkan kelancaran lalu lintas, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak sosial dan ekonomi. Namun, kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut khususnya di jalan Panjaitan Kota Gorontalo, masih Terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak kebijakan jalan satu arah terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di Jalan Panjaitan, sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan yang lebih responsif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis dampak kebijakam satu arah terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di Jalan Panjaitan, Kota Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Panjaitan, Kota Gorontalo selama bulan September-Desember 2025. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yan berasal dari dokumen Dinas Perhubungan Kota Gorontalo, Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, Peraturan Perundang-undangan.

Informan penelitian ini direntukan menggunakan teknik snowball sampling, yang melibatkan Kepala Dinas Perhubungan, ketua RT, Pelaku UMKM, pemilik usaha, pengguna jalan, dan masyarakat sekitar Jalan Panjaitan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas sosial, ekonomi dan lalu litas, serta dokumentasi sebagai pendukung dan triangulasi data (Sugiyono, 2019; Abdussamad, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Gorontalo merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo yang memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan jasa, pendidikan, serta berbagai aktivitas sosial dan ekonomi di wilayah Provinsi Gorontalo.

Secara administratif Kota Gorontalo terdiri atas 9 kecamatandan 50 kelurahan dengan wilayah sekitar 79,59km^2 . kota ini berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo dibagian utara timur, dan barat, sedangkan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Teluk Tomini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2024 diperkirakan sekitar 203-204 ribu jiwa. Data struktur usia produktif (15-59), sedangkan sisanya terdiri atas kelompok usia anak-anak dan lanjut usia. Dengan demikikan total penduduk Kota Gorontalo tahun 2024 diperkirakan sekitar 203,8 ribu jiwa.

Penerapan kebijakan jalan satu arah di jalan Panjaitan juga memberikan pengaruh terhadap kehidupa sosial masyarakat. Terutama dalam hal mobilitas, interaksi sosial, dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Sebagian masyarakat harus menyesuaikan pola perjalanan dan akses menuju lokasi tertentu akibat perubahan arus lalu lintas yang diterapkan pemerintah.

Dalam perkembangan ekonomi masyarakat di kelurahan Limba U-1 khusunya msyarakat di sekitaran jalan Panjaitan dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perkotaan dan kebijakan pemerintah daerah, terutama yang berkaitan dengan pengaturan lalu lintas dan tata ruang kota. Perubahan tersebut memberikan dampak terhadap pola aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha yang berada di sepanjang jalan utama.

Kebijakan jalan satu arah merupakan salah satu bentuk rekayasa lalu lintas yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas pergerakan kenderaan, mengurangi tingkat kemacetan, serta meningkatkan keselamatan pengguna jalan.(Qi et al., 2024)

Untuk mengurangi kemacetan kenderaan yang kerap terjadi di Kota Gorontalo, Dinas perhubungan (Dishub) mulai menerapkan rekayasa lalu lintas dengan system satu arah dijalan Panjaitan. Menurut Pantauan Wartawan Gorontalo post, uji coba satu arah yang dilakukan pada hari kamis (1/5/2025) dari pukul 06.30 pagi hinggah malam hari yang dimulai dari depan gerbang kampus universitas negeri Gorontalo sampai dengan bundaran patung saronde.

Rekayasa lalu lintas tersebut Adalah program walikota Gorontalo pada 100 hari kerja beliau, untuk mendukung arus lalu lintas yang saat ini penoingkatan jumlah kenderaan, sementara kapasitas jalan hamper tidak bertambah. Uji coba tersebut sudah beberapa kali dilakukan guna mempertimbangkan dan melihat karakter dan kebiasaan masyarakat sehingga dishub memilih pola lalu lintas satu arah yang kini diterapkan sampai saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi tersebut sebagian besar pelaku usaha memperoleh pelanggan bukan hanya dari masyarakat yang memang memiliki tujuan berbelanja, tetapi juga dari pengguna jalan yang secara spontan berhenti ketika melihat barang dagangan atau tempat usaha yang menarik perhatian. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sebelum kebijakan diterapkan, aksesibilitas menjadi faktor yang sangat menentukan keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat di sepanjang Jalan Panjaitan.

Berdasarkan Hasil Penelitian lapangan setelah kebijakan diberlakukan, kondisi Jalan Panjaitan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dari aspek lalu lintas, arus kendaraan terlihat lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Antrean kendaraan pada beberapa titik mengalami penurunan dan konflik antara kendaraan yang berpapasan hampir tidak lagi ditemukan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan wawancara, peneliti melihat bahwa kondisi Jalan Panjaitan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan menunjukkan adanya perubahan yang bersifat bertahap namun berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Dari sisi transportasi, kebijakan berhasil menciptakan arus lalu lintas yang lebih tertib dan lancar. Akan tetapi, pada saat yang sama kebijakan tersebut mengubah pola akses masyarakat terhadap ruang ekonomi dan ruang sosial yang selama ini terbentuk secara alami.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis menggunakan Teori Perubahan Sosial de la Sablonnière (2017)(de la Sablonnière, 2017). Menurut de la Sablonnière, perubahan sosial tidak selalu terjadi melalui peristiwa besar atau revolusi, tetapi juga dapat berlangsung secara bertahap (*incremental social change*) melalui kebijakan publik yang mengubah praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan jalan satu arah merupakan bentuk perubahan sosial bertahap yang mengintervensi rutinitas masyarakat tanpa mengubah struktur sosial secara langsung.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan jalan satu arah telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat melalui perubahan aksesibilitas, pola kunjungan konsumen, mobilitas distribusi barang, hingga strategi bertahan pelaku usaha. Sebelum kebijakan diberlakukan, Jalan Panjaitan menjadi salah satu kawasan perdagangan yang memiliki karakteristik akses terbuka dari dua arah. Kondisi tersebut memungkinkan masyarakat maupun pengguna jalan dengan mudah berhenti untuk membeli kebutuhan sehari-hari, makan di rumah makan, maupun memanfaatkan berbagai jasa yang tersedia di sepanjang jalan tersebut. Kemudahan akses tersebut secara tidak langsung menciptakan peluang ekonomi yang cukup besar karena konsumen tidak harus memutar arah ketika hendak melakukan transaksi (Qi et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, selama penelitian berlangsung, terlihat bahwa setelah penerapan kebijakan jalan satu arah terjadi perubahan pola kunjungan konsumen terhadap berbagai tempat usaha. Sebagian besar kendaraan hanya melintas mengikuti arah jalan tanpa berhenti, terutama kendaraan yang tujuan akhirnya bukan berada di Jalan Panjaitan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa pelaku usaha mengalami penurunan jumlah pelanggan, terutama pelanggan yang sebelumnya melakukan pembelian secara spontan (*impulse buying*).

Peneliti menilai bahwa dampak ekonomi kebijakan jalan satu arah tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai keuntungan ataupun kerugian semata. Dampak tersebut bersifat multidimensional karena melibatkan perubahan aksesibilitas, perilaku konsumen, struktur biaya operasional, hingga strategi bertahan pelaku usaha.(Ahmad & Abas, 2025)

Setelah diterapkannya kebijakan jalan satu arah, masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari pola mobilitas, intensitas interaksi sosial, kemudahan akses terhadap ruang publik, hingga perubahan kebiasaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan tersebut tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan melalui proses penyesuaian yang dilakukan masyarakat seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan transportasi pada hakikatnya merupakan bagian dari perubahan sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara lebih luas daripada sekadar perubahan arah lalu lintas.

Sebaliknya, setelah kebijakan diterapkan, pola interaksi tersebut mulai mengalami perubahan. Masyarakat lebih banyak berfokus pada tujuan perjalanan karena arus kendaraan menjadi lebih cepat dan terarah. Pengguna jalan cenderung tidak lagi berhenti secara spontan sebagaimana kondisi sebelumnya. Aktivitas sosial yang dahulu berlangsung secara alami di sepanjang ruas jalan mulai berkurang karena masyarakat harus mengikuti pola mobilitas baru yang telah diatur melalui sistem satu arah.(Tifani Entamoin & Bakar, 2024)

peneliti melihat bahwa proses adaptasi tersebut terlihat melalui perubahan perilaku masyarakat dalam memilih rute perjalanan, menentukan waktu bepergian, serta mengatur kembali aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk membangun pola kehidupan baru setelah mengalami perubahan kebijakan.

(Kasim et al., 2023) Perubahan yang terjadi lebih bersifat perilaku (behavioral change). Masyarakat mulai mengubah pola mobilitas, mengurangi aktivitas singgah spontan, serta merencanakan perjalanan secara lebih sistematis. Dengan kata lain, kebijakan transportasi telah menghasilkan perubahan terhadap rutinitas sosial masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kebijakan Jalan Satu Arah: Dampak bagi Aktivitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Jalan Panjaitan Kota Gorontalo, yang dianalisis menggunakan Teori Perubahan Sosial de la Sablonnière (2017), dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan jalan satu arah telah menimbulkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan sistem transportasi, tetapi juga memengaruhi struktur kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut berlangsung secara

bertahap (incremental social change) melalui proses penyesuaian terhadap pola mobilitas, interaksi sosial, aktivitas ekonomi, serta cara masyarakat memaknai kebijakan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi Jalan Panjaitan sebelum diterapkannya kebijakan jalan satu arah ditandai dengan tingginya intensitas mobilitas kendaraan dari dua arah yang menyebabkan kemacetan, konflik lalu lintas, serta penggunaan badan jalan yang kurang tertib. Namun demikian, kondisi tersebut memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dan pelaku usaha karena kendaraan dapat berhenti dari kedua arah sehingga aktivitas perdagangan dan interaksi sosial berlangsung secara lebih spontan. Setelah kebijakan jalan satu arah diterapkan, arus kendaraan menjadi lebih tertib, lancar, dan teratur. Akan tetapi, perubahan tersebut juga mengubah pola akses masyarakat terhadap kawasan Jalan Panjaitan sehingga masyarakat harus menyesuaikan kembali cara mereka melakukan mobilitas maupun menjalankan aktivitas sehari-hari.
2. Penerapan kebijakan jalan satu arah memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Dari sisi positif, kebijakan ini meningkatkan keteraturan lalu lintas sehingga distribusi kendaraan menjadi lebih lancar. Namun di sisi lain, sebagian pelaku usaha mengalami penurunan jumlah konsumen, terutama konsumen yang sebelumnya melakukan pembelian secara spontan (impulse buying). Berkurangnya intensitas kendaraan yang berhenti di sepanjang Jalan Panjaitan berdampak pada penurunan aktivitas perdagangan di beberapa jenis usaha serta memengaruhi pendapatan pekerja informal seperti tukang parkir. Meskipun demikian, masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi melalui berbagai strategi, seperti meningkatkan pelayanan, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, mempertahankan pelanggan tetap, serta melakukan penyesuaian terhadap pola operasional usaha.
3. Kebijakan jalan satu arah juga membawa dampak terhadap aktivitas sosial masyarakat. Perubahan sistem lalu lintas menyebabkan perubahan pola mobilitas, berkurangnya aktivitas singgah secara spontan, serta berubahnya intensitas interaksi sosial yang sebelumnya banyak terjadi di sepanjang ruas Jalan Panjaitan. Masyarakat mulai merencanakan perjalanan secara lebih sistematis sesuai dengan arah lalu lintas yang berlaku. Walaupun demikian, penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat tidak mengalami penurunan secara substansial, melainkan mengalami transformasi dalam bentuk dan pola interaksinya. Masyarakat mulai membangun kebiasaan baru yang lebih menyesuaikan dengan kondisi lalu lintas setelah kebijakan diterapkan.
4. Masyarakat memberikan makna yang beragam terhadap kebijakan jalan satu arah. Sebagian masyarakat memaknai kebijakan tersebut sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan ketertiban, keamanan, dan kelancaran lalu lintas di pusat Kota Gorontalo. Di sisi lain, sebagian masyarakat memaknainya sebagai kebijakan yang mengurangi kemudahan akses terhadap aktivitas ekonomi maupun sosial. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai memahami bahwa kebijakan tersebut merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan lalu lintas akibat meningkatnya aktivitas perkotaan. Dengan demikian, proses pemaknaan masyarakat terhadap kebijakan mengalami perkembangan dari tahap penolakan menuju tahap penerimaan.
5. Masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh kebijakan jalan satu arah. Adaptasi tersebut terlihat melalui perubahan pola mobilitas, perubahan strategi usaha, pemanfaatan teknologi digital dalam menentukan jalur perjalanan, serta perubahan cara masyarakat merencanakan aktivitas sehari-hari. Pemerintah juga melakukan adaptasi melalui evaluasi kebijakan, pemasangan rambu-rambu lalu lintas, serta penyempurnaan pelaksanaan rekayasa lalu lintas berdasarkan berbagai masukan dari masyarakat. Proses adaptasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama membentuk keseimbangan sosial baru (new social equilibrium) sebagaimana dijelaskan dalam Teori Perubahan Sosial de la Sablonnière (2017).

5. REFERENSI

Ahmad, N. F., & Abas, M. I. (2025). Analisis Persepsi Pengguna Jalan terhadap Penerapan Sistem Satu Arah: Studi Kasus Jalan Nani Wartabone, Gorontalo. *Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, *5*(3), 242–247. https://doi.org/10.47233/jsit.v5i3.3640

de la Sablonnière, R. (2017). Toward a psychology of social change: A typology of social change. *Frontiers in Psychology*, *8*(MAR), 1–20. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00397

Faradila, F. A., Sinanto, R. A., Axmalia, A., & Arsita, V. (2025). *Terhadap Kesehatan*. *6*(September), 11594–11603.

Kasim, M. R., Alifuddin, A., Maruddin, M., & Burhanuddin, M. S. (2023). Pengaruh Parkir on Street Terhadap Derajat Kejenuhan Jalan Kh Ramli Kota Makassar. *Menara : Jurnal Teknik Sipil*, *18*(2), 87–96.

Lailatul Indriani, & Dedi Kusuma Habibie. (2025). Implementasi Kebijakan Rekayasa Lalu Lintas : Studi Kasus Sistem Satu Arah Dan U-Turn Di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*,

1(3), 165–179. https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1286

Qi, J., Mazumdar, S., & Vasconcelos, A. C. (2024). Understanding the Relationship between Urban Public Space and Social Cohesion: A Systematic Review. In *International Journal of Community Well-Being* (Vol. 7, Issue 2). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/s42413-024-00204-5

Tifani Entamoin, N., & Bakar, A. (2024). Analisis Dampak Pemberlakuan Kebijakan Satu Arah Terhadap Pendapatan Umkm Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, *VIII*(2), 174–190.